

Original Research Paper

Menuju Kampung Berkualitas (Pendampingan Rumah Dataku Pada Kampung KB Di Kampung KB Di Dusun Geguntur Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram)

Helmy Fuady^{1*}, Akung Daeng¹, Endang Astuti¹, Abdul Manan¹

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, FEB, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.6595>

Sitasi: Fuady, H., Daeng, A., Astuti, E., & Manan, A. (2023). Menuju Kampung Berkualitas (Pendampingan Rumah Dataku Pada Kampung KB Di Dusun Geguntur Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 20 November 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 5 Desember 2023

*Corresponding Author:

Helmy Fuadi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Mataram, Email: helmyfuadi@yahoo.co.id

Abstract: Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung **Keluarga Berkualitas**, bertujuan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan memberdayakan serta memperkuat institusi keluarga melalui optimalisasi penyelenggaraan Kampung Berkualitas disetiap desa/kelurahan. Dengan inpres ini, keberadaan kampung KB ditingkatkan peran dan fungsinya dari awalnya ditingkat kampung/lingkungan menjadi tingkat desa/kelurahan. Persoalan yang dihadapi di Kampung KB pada dasarnya adalah belum adanya perencanaan yang akurat dari bawah (bottom up). Kesulitan yang dihadapi Kampung KB dalam membuat perencanaan yang sesuai dengan persoalan dan kebutuhan mereka adalah tidak tersedianya data. Di Setiap Kampung KB telah diinisiasi Rumah Dataku, namun ketersediaan data disini yang sangat minim sehingga memerlukan pendampingan. Rumah data kependudukan yang disingkat **Rumah Dataku** adalah rumah yang difungsikan sebagai pusat data dan intervensi permasalahan kependudukan yang mencakup sistem pengelolaan dan pemanfaatan data kependudukan di tingkat mikro mulai dari mengidentifikasi, mengumpulkan, memverifikasi dan memanfaatkan data kependudukan yang bersumber dari, oleh Penduduk. Selama ini masyarakat merasa dijadikan obyek pengumpulan data, baik sensus maupun survei. Masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa data-data yang dikumpulkan tersebut, digunakan untuk perencanaan pembangunan nasional, pembangunan daerah maupun pembangunan sektoral. Mereka juga belum semua menyadari bahwa program-program pembangunan yang dilaksanakan itu merupakan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan darinya. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat, atau menciptakan masyarakat “sadar data” perlu terus dilakukan. Di kampung KB Geguntur, walaupun sosialisasi rumah dataku telah dilakukan namun belum ada tanda-tanda rumah dataku bergerak apalagi setelah gempa 2018 yang telah meluluh lantakkan kampung KB ini ditambah dengan pandemi yang belum berakhir ini. Oleh sebab itu pendampingan dan pelatihan harus terus dilakukan dimasa yang akan datang.

Keywords: Manajemen, Kenormalan Baru Mutu

Pendahuluan

Rumah data kependudukan yang disingkat **Rumah Dataku** adalah rumah yang difungsikan sebagai pusat data dan intervensi permasalahan kependudukan yang mencakup sistem pengelolaan dan pemanfaatan data kependudukan di tingkat

mikro mulai dari mengidentifikasi, mengumpulkan, memverifikasi dan memanfaatkan data kependudukan yang bersumber dari, oleh Penduduk sebagai modal dasar pembangunan merupakan pilar utama dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan. Penduduk sebagai obyek dan subyek perlu dikenali, diidentifikasi,

dipilah, dianalisis sehingga tepat sasaran intervensi pembangunan nasional. UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dalam bagian Data dan Informasi mengamanatkan pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Upaya tersebut dilakukan melalui sensus, survey dan pendataan keluarga. Pemerintah dan pemerintah daerah melakukan pengumpulan data, analisis dan proyeksi penduduk sebagai bagian dari pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga.

Peran serta masyarakat dalam program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menjadi bagian yang sangat penting untuk dilakukan. Menurut pasal 58 UU tersebut dinyatakan, “Setiap penduduk mempunyai kesempatan untuk berperan serta dalam pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga. Peran serta tersebut dilakukan oleh individu, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi dan pihak swasta.”

Sejak tahun 1994, BKKBN melakukan Pendataan Keluarga yang merupakan suatu peningkatan cakupan data dari bentuk pendataan sebelumnya yaitu pendataan Pasangan Usia Subur (PUS). Pengumpulan data yang dilakukan oleh kader-kader terlatih itu sebagai bagian dari *self service statistic* yang dilakukan BKKBN untuk penggarapan operasional program KKB di lapangan. Dalam pendataan keluarga tersebut dikumpulkan data demografi, data kesertaan ber-KB maupun tahapan keluarga sejahtera.

BKKBN bersama masyarakat berusaha mengukur dan memetakan penduduk dan keluarga. Disamping pendataan keluarga, ada banyak data-data lain yang dikumpulkan oleh kader, misalnya data SKDN untuk Posyandu, data-data kelompok kegiatan, yang tercatat dalam register kelompok BKB, BKR maupun BKR. Selain itu, ada banyak data sektoral yang dilakukan oleh berbagai institusi, misalnya data luas lahan pertanian, perkebunan, data penduduk menurut tingkat pendidikan, dll. BPS juga mengumpulkan data melalui Sensus, Supas, Susenas, Sensus Pertanian maupun pengumpulan Data Potensi Desa (Podes).

Selama ini masyarakat merasa dijadikan obyek pengumpulan data, baik sensus maupun survei. Masyarakat belum sepenuhnya memahami

bahwa data-data yang dikumpulkan tersebut, digunakan untuk perencanaan pembangunan nasional, pembangunan daerah maupun pembangunan sektoral. Mereka juga belum semua menyadari bahwa program-program pembangunan yang dilaksanakan itu merupakan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan darinya. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat, atau menciptakan masyarakat “sadar data” perlu terus dilakukan.

Metode

Pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan kegiatan berupa pelatihan/workshop yang lebih berbasis pada praktek langsung dan pembimbingan yang sifatnya mentoring. Para pendidik diberikan pembekalan pemahaman lebih dulu tentang teknik manajemen pembelajaran bauran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi serta tindak lanjut. Kegiatan tersebut akan mencakup gambaran umum tentang pembelajaran bauran, penyusunan perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi pembelajaran bauran dan pengembangan pembelajaran bauran. Setelah itu pendidik kembali ke sekolah untuk berlatih menyusun perencanaan pembelajaran bauran, kemudian kembali dikumpulkan untuk mengkaji apa yang sudah dilakukan oleh para pendidik tersebut berupa perencanaan pembelajaran bauran, setelah itu diberikan penjelasan atau saran-saran perbaikanv perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Atas dasar pemikiran tersebut, kehadiran Rumah Data Kependudukan yang disingkat rumah Dataku, merupakan wujud kesadaran masyarakat untuk memajukan diri dan masyarakatnya, melepaskan diri dari ketertinggalan, dan merupakan bentuk tanggung jawab untuk kemandiriannya, sehingga diharapkan kualitas data semakin baik, karena data-data tersebut dikumpulkan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk peningkatan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Lingkungan Geguntur merupakan salah satu dari 11 (sebelas) lingkungan yang ada di Kelurahan Jempong Baru. Sejak dicanangkan menjadi kampung KB pada tgl 23 Maret 2016,

hampir semua kegiatan Kampung KB terealisasi, kecuali Rumah dataku.

Pelatihan Rumah Dataku dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi yg terkait dengan rumah dataku. Ada 3 materi yang diberikan yaitu :

1. Acuan Replikasi Rumah Dataku, merupakan modul khusus yang harus diketahui dan dipahami oleh Kampung KB. Materi ini disusun oleh BKKBN Pusat sebagai acuan dan rujukan oleh semua Kampung KB
2. Program Excel, program ini merupakan program pengolah data yang sederhana dan mudah dioperasikan. Dengan program ini pengurus rumah dataku kampung KB mudah mengentry data yang dikumpulkan kemudian mengolahnya menjadi tabel maupun grafik yang mudah difahami oleh yang membutuhkan terutama kelompok kerja POKJA yang berkontribusi dalam membina Kampung KB.
3. Program DEVInfo yaitu program siap pakai untuk menampilkan data dalam bentuk yang menarik. Program ini terintegrasi dengan data yang dikeluarkan oleh berbagai instansi sehingga cek and ricek data untuk mendapatkan gambaran akurat tentang suatu informasi dapat dipertanggung jawabkan.

Kesimpulan

1. Dengan adanya INPRES 3/2022 Kampung KB menjadi kampung berkualitas, tidak hanya menyelesaikan persoalan yang bersifat kuantitatif tetapi juga menyangkut perubahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara kualitatif. Namun karena cakupannya tidak lagi level kampung/lingkungan yaitu level desa/kelurahan memerlukan kerjasama dan koordinasi yang lebih maksimal.
2. Terkait dengan kegiatan Rumah Dataku, yaitu levelnya tidak lagi tingkat kampung/dusun/lingkungan tetapi pada tingkat desa/kelurahan akan memberikan informasi yang lebih baik untuk sebuah perencanaan.
3. Merubah Kampung KB menjadi Kampung Berkualitas tidak bisa tanpa peran serta aktif stakeholder yang telah ditunjuk dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2022

Daftar Pustaka

Acuan Replikasi Model Rumah Dataku, BKKBN 2016
Kampung KB BKKBN.go id
Antara News Online
Materi pembelajaran DevInfo, BPS jakarta, 2014